Window of Public Health Journal, Vol. 6 No. 3 (Juni, 2025) : 540-547

E-ISSN 2721-2920

Window of Public Health Journal

Journal homepage : http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph

ARTIKEL RISET

URL artikel: http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6312

PENGARUH EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG KEPUTIHAN PATOLOGIS DI SMAN 2 LUWU TIMUR

[K]Zyahida Azzahra[1], Rezky Aulia Yusuf[2], Harpiana Rahman[3]

[1,3]Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

[3]Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi ([K]): sahraazzh12@gmail.com

sahraazzh12@gmail.com[1], rezkyauliayusuf@umi.ac.id[2], harpianarahman@umi.ac.id[3]

ABSTRAK

Keputihan (*white discharge, leukorrhea, fluor albus*) adalah keluarnya sekret/cairan dari vagina yang tidak berupa darah. Keputihan patologis beresiko tinggi terjadi pada remaja putri usia 15-24 tahun, sehingga menjadi masalah kesehatan reproduksi yang sering dikeluhkan oleh remaja. Observasi awal yang di lakukan di SMA Negeri 2 Luwu Timur menunjukkan bahwa sebagian besar siswi masi memiliki pengetahuan yang kurang tentang keputihan patologis, serta cenderung menganggapnya sebagai hal yang wajar tanpa mencari penanganan. Hal ini diperparah dengan terbatasnya edukasi kesehatan reproduksi yang diterima di lingkungan sekolah.Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan keputihan patologis pada remaja putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-eksperimental dengan pendekatan one group pre-post test. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juli 2024. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 245 subjek. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Pengolahan data dilakukan dengan uji Wilcoxon ($p<0,05$) menggunakan uji statistik. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa rata-rata pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 7,32 dan 7,09, sedangkan ratarata pengetahuan dan sikap setelah pendidikan kesehatan adalah 13,61 dan 36,73. Hasil analisis uji Wilcoxon p-value ($p=0,000$). Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan keputihan patologis pada remaja putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur. Perubahan perilaku membutuhkan suatu proses yaitu perubahan pengetahuan, perubahan sikap. Diharapkan setelah ini responden memahami konsep keputihan dan dapat mencegah terjadinya keputihan patologis.

Kata Kunci : Edukasi; pengetahuan; sikap; keputihan; patologis

PUBLISHED BY :
Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI
Address :
Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.
Email :
jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :
Received : 19 Agustus 2024
Received in revised form : 2 Februari 2025
Accepted : 16 Juni 2025
Available online : 30 Juni 2025

licensedbyCreativeCommonsAttribution-ShareAlike4.0InternationalLicense.

ABSTRACT

Vaginal discharge (white discharge, leukorrhea, fluor albus) is a non-bloody vaginal discharge. Pathological vaginal discharge is a high-risk condition for young women aged 15-24 years, making it a common reproductive health problem. Initial observations at State Senior High School 2, East Luwu, showed that most female students lacked knowledge about pathological vaginal discharge and tended to consider it normal without seeking treatment. This situation is exacerbated by the limited reproductive health education received in the school environment. The purpose of this study was to determine the effect of health education on knowledge and attitudes about preventing pathological vaginal discharge in young women at State Senior High School 2, East Luwu. This study used a pre-experimental research design with a one-group pre-post-test approach. Data collection was conducted in July 2024. The sample size was 245 subjects. Sampling was carried out using a purposive sampling technique. Data processing was performed using the Wilcoxon test ($p<0.05$) using statistical tests. The results of this study showed that the average knowledge and attitudes of adolescent girls before being given health education were 7.32 and 7.09, while the average knowledge and attitudes after health education were 13.61 and 36.73. The results of the Wilcoxon p-value analysis test ($p=0.000$). There is an effect of health education on knowledge and attitudes in preventing pathological vaginal discharge in adolescent girls at SMA Negeri 2 Luwu Timur. Behavioral change requires a process, namely changes in knowledge and attitudes. It is hoped that after this, respondents will understand the concept of vaginal discharge and be able to prevent pathological vaginal discharge.

Keywords :Education; knowledge; attitudes; vaginal discharge; phatology

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *World Health Organization* 2010 (WHO) masalah kesehatan reproduksi perempuan yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang diderita para perempuan di dunia salah satunya adalah keputihan. Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan 75%, sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan masalah reproduksi pada kaum laki-laki yang hanya mencapai 12,3% pada usia yang sama dengan kaum wanita.[1]

Di Indonesia sekitar 90% wanita berpotensi terjadinya keputihan karena Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyak kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8%. Hal ini menunjukkan remaja lebih berisiko terjadinya keputihan. Pada remaja, penyebab keputihan adalah perilaku pencengahan keputihan yang kurang baik, yaitu hygiene yang buruk setelah buang air kecil dan buang air besar. Cuci tangan yang kuat dapat mengiritasi atau kontaminasi bakteri di vulva pada keputihan patologis salah satunya di sebabkan oleh bateri Tricomonas Vaginalis dan Kandidosis Vulvagenetis, Pakaian ketat, celana dalam yang tidak menyerap juga dapat menyebabkan iritasi. Masalah reproduksi pada remaja perlu mendapat penanganan serius, karena masalah tersebut banyak muncul di Indonesia salah satunya disebabkan karena faktor pengetahuan dan perilaku yang kurang baik dalam mencegah maupun menangani keputihan.[2]

Edukasi dinilai dapat memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap. Mengenai pengaruh edukasi tentang kesehatan menstruasi. Pada penelitian ini pengetahuan siswa mengenai siklus menstruasi serta hygiene menstruasi masih kurang sehingga berada pada kategori cukup meningkat menjadi baik karena siswa sudah mengetahui apa itu siklus menstruasi serta *hygiene* menstruasi melalui edukasi. Sehingga dari pengetahuan itu siswa mulai memahami melalui sikap. Penelitian tersebut membuktikan ada pengaruh yang signifikan edukasi pada pengetahuan dan sikap.[3]

Saat melakukan edukasi diperlukan media yang menunjang penyampaian materi sehingga dapat merangsang proses belajar juga dapat lebih mudah dalam penyampaian informasi sehingga audiens lebih bisa memahami topik yang diberikan. Media promosi kesehatan sendiri ada yang eletronik dan non eletronik. Media elektronik atau media audiovisual yang mana dihasilkan dari proses mekanik dan elektronik yang dapat menyalurkan informasi dan memberikan stimulus pada indra penglihatan dan pendengaran.[4]

Data digital 2021 menyebabutkan bahwa 79,9% pengguna media sosial menjadikan media sosial sebagai sumber informasi. Selama informasi yang paling dicari dalam aktivitas dalam pencarian tersebut adalah informasi kesehatann.[5] Contoh media elektronik yaitu tiktok. Saat ini tiktok sangat populer diberbagai dunia, hal tersebut dibuktikan dengan survei Bytedance jumlah pengguna yang mengunduh tiktok yakni 45,8 juta kali. Jumlah pengguna TikTok paling signifikan adalah dari kalangan remaja, yakni 18 tahun-24 tahun, dengan total persentase 37,3%. Rentang usia pengguna TikTok perempuan masih dominan dibandingkan pengguna jenis kelamin laki-laki.[6]

Dalam penelitian ini TikTok menjadi media sosial yang di gunakan untuk memberikan edukasi. Penggunaan aplikasi TikTok dengan metode yang tepat dapat bermanfaat sebagai media dalam pembelajaran yang menarik dan interaktif. Aplikasi TikTok dapat diimplementasikan dalam pembelajaran karena pengaplikasiannya yang mudah dan fitur yang beragam.[7]

Berdasarkan hasil survey untuk mendapatkan data awal dengan wawancara langsung dan pembagian Kuisioner dengan 15 siswa di SMA Negeri 2 Luwu Timur didapatkan informasi bahwa 4 siswa perempuan mengalami gejala keputihan yang berbau menyengat dan gatal. Berdasarkan hasil pengisian kuisioner oleh 15 siswa putri di dapatkan tingkat pengetahuan mengenai pencegahan keputihan patologis yaitu 7 siswa (46%) memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencegahan keputihan patologis dan 8 siswa (54%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan keputihan patologis. Sedangkan hasil dari sikap adalah 6 siswa (40%) memiliki sikap positif terhadap perilaku pencegahan keputihan patologis dan 9 siswa (60%) memiliki sikap negatif terhadap perilaku pencegahan keputihan patologis. Di dapatkan juga bahwa di SMA tersebut belum pernah melakukan penyuluhan mengenai pencegahan keputihan patologis maupun penyuluhan terkait perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah.

SMA Negeri 2 Luwu Timur menjadi tempat yang akan dijadikan lokasi penelitian karena berdasarkan observasi ke tiga sekolah menegah atas yang berada di kecamatan Luwu Timur di dapatkan bahwa SMA Negeri 2 Luwu Timur adalah yang memiliki pengetahuan paling redah dan sikap negatif terhadap pencegahan keputihan patologis. Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, sehingga menarik untuk melakukan penelitian terkait Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Video Tiktok Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan Keputihan Patologis Pada Ramaja Putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan pada Bulan Juli 2024. Penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi kesehatan reproduksi dengan video TikTok pada pengetahuan dan sikap remaaja putri terhadap

pemcegahan keputihan patologis. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian desain penelitian pre-eksperimental dengan pendekatan one group pre-post test. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri kleas x, xi, dan xii SMA Negeri 2 Luwu Timur. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 245 subjek. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk tabel distribusi dan narasi atau penjelasan tentang gambaran variabel.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Remaja Putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur

Kelompok Umur (Tahun)	n	%
15 Tahun	60	24,5
16 Tahun	72	29,4
17 Tahun	78	31,8
18 Tahun	35	14,3
Total	**245**	**100**

Pada tabel 1 distribusi responden berdasarkan umur siswa di SMA Negeri 2 Luwu Timur menunjukkan bahwa umur 15 tahun sebanyak 60 orang (24,5%), 16 tahun sebanyak 72 orang (29,4%), 17 tahun sebanyak 78 orang (31,8%), dan 18 tahun tahun sebanyak 35 orang (14,3%).

Tabel 2. Distribusi Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa Di SMA Negeri 2 Luwu Timur

Jenis Kelamin	n	%
Perempuan	245	100
Total	245	100

Pada tabel 2 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin siswa di SMA Negeri 2 Luwu Timur menunjukkan bahwa responden seluruhnya berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 245 orang (100%).

Tabel 3. Distribusi Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pre – Post Test Pengetahuan dengan Video TikTok Pada Remaja Putri SMA Negeri 2 Luwu Timur Tahun 2024

Kategori pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Kurang	172	70,2	0	0
Baik	73	29,8	245	100
Total	**245**	**100**	**245**	**100**

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada pre-test memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 172 responden (70,2%). Sedangkan sebanyak 73 responden (29,8%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Dan pada post test sebanyak 245 responden (100%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik.

Dapat dilihat bahwa setelah dilakukan intervensi dengan video TikTok pengetahuan reponden meningkat yaitu dari 73 orang (29,8%) yang berpengetahuan cukup menjadi 245 orang (100%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jawaban Pre - Post Test Sikap dengan Video TikTok Pada Remaja Putri SMA Negeri 2 Luwu Timur

Kategori sikap	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
Negatif	195	79,6	0	0
Positif	50	20,4	245	100
Total	245	100	245	100

Tabel 4 di dapatkan bahwa pada pre-test mayoritas responden menunjukkan sikap negatif terhadap edukasi keputihan patologis sebanyak 195 responden (79,6%) dan sebanyak 50 responden (20,4%) memiliki sikap postif. Pada post-test di dapatkan 245 responden (100%) menunjukkan sikap postif terhadap edukasi keputihan patologis.

Dapat dilihat bahwa setelah dilakukan intervensi dengan video TikTok terjadi peningkatan pada sikap siswa SMA Negeri 2 Luwu Timur, yaitu jumlah responden yang memiliki sikap positif berubah dari 50 orang (20,4%) menjadi 245 orang (100%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Video TikTok Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Keputihan Patologis Pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur

Variabel	Mean	P-Value
Pre- Test Pengetahuan	7,32	0,000
Post- Test Pengetahuan	13,61	

Tabel 5 menunjukkan rata-rata pengetahuan remaja putri dalam pencegahan keputihan patologis sebelum diberikan edukasi kesehatan adalah 7,32 dan rata-rata skor remaja putri setelah mendapatkan edukasi kesehatan adalah 13,61 sehingga dapat dilihat peningkatan skor sebesar 6,29.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Pengaruh Video TikTok Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan Keputihan Patologis Pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur Tahun 2024

Variabel	Mean	P-Value
Pre- Test Sikap	7,09	0,000
Post- Test Sikap	36,73	

Tabel 8 menunjukkan rata-rata sikap remaja putri dalam pencegahan keputihan patologis sebelum diberikan edukasi kesehatan adalah 7,09 dan rata-rata skor remaja putri setelah mendapatkan edukasi kesehatan adalah 36,73 sehingga dapat dilihat peningkatan skor sebesar 29,64.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pengelolaan data yang telah di sajikan maka dalam pembahasan ini akan menjelaskan sesuai tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan reprosuksi dengan video TikTok terhadap pengetahuan dan sikap pada remaja putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur tentang pencegahan keputihan patologis

1. Karakteristik Responden

Responden terbanyak dalam penelitian ini berada pada usia 18 tahun yakninya sebanyak 78

orang (31,8%). Rata-rata usia responden dalam penelitian ini termasuk kedalam kategori remaja menurut World Health Organization, yakninya 10-19 tahun dan anak pada umur ini sudah siap untuk belajar baik secara fisik, emosional dan kognitif maupun sosial sehingga lebih mudah menyerap informasi yang diberikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Lidia Hastuti 2022 yang menyatakan bahwa pada usia remaja sangat respontif terhadap materi kesehatan reproduksi sehingga efektif diberikan edukasi kesehatan, karena pada masa ini terjadi peningkatan rasa ingin tahu terhadap perubahan tubuh dan seksualitas.[8]

Umur juga mempengaruhi tingkat pengetahuan terhadap perilaku personal hygiene. Usia menunjukkan kematangan fisik, kematangan psikis dan kematangan social yang dapat membentuk pola pengetahuan dan mempengaruhi proses belajar remaja. usia sangat mempengaruhi perawatan organ genetalia saat menstruasi. [9]

2. Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Video Tiktok Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Keputihan Patologis di SMA Negeri 2 Luwu Timur

Dari hasil penelitian dapat di lihat bahwa pengetahuan remaja putri setelah pemberian edukasi kesehatan tentang pencegahan keputihan patologis atau Post-Test menujukkan bahwa seluruh responden berada di kategori baik yaitu sebanyak 245 responden dengan persentase 100%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suwanti dkk 2022 dalam penelitiannya menyebutkan bahwa ada pengaruh edukasi dengan media video terhadap pengetahuan remaja untuk mencegah keputihan.[10] Hal ini juga sesuai dengan penelitian dari Subiningtyas 2024 di mana terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja setelah di berikan edukasi video tenteng keputihan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dapat menjadi salah satu strategi penting dalam mencegah risiko keputihan patologis sejak usia remaja.[11] Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nur Ghani, dkk (2022), bahwa media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat.[12]

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat pengetahuan remaja putri berada pada tingkat mengingat dan memahami. Berdasarkan teori tingkat perilaku menurut H.L. Bloom bahwa responden pada penelitian ini memiliki peningkatan pengetahuan pada tingkat C1 dan C2 yaitu mengingat dan memahami dimana kemampuan menyebutkan kembali informasi atau pengetahuan yang tersimpan dalam ingatan, dan memahami yaitu kemampuan memahami intruksi pengertian/makna ide atau konsep yang telah diajarkan baik dalam bentuk lisan, tertulis, maupun grafik atau diagram. Hal ini sejalan dengan penelitan oleh Meidiastuti dkk 2022, yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja pada level mengingat dan memahami C1 dan C2.[13]

3. Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Dengan Video Tiktok Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Keputihan Patologis di SMA Negeri 2 Luwu Timur

Hasil penelitian ini di dapatkan bahwa terjadi peningkatan sikap responden. sebelum dilakukan edukasi dengan video TikTok menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai pencegahan keputihan patologis, responden yang berada pada kategori positif sebanyak 50 responden dengan

persentase 20,4%. Sedangkan pada kategori negatif sebanyak 195 responden dengan persentase 79,6%. pada kegiatan Post-Test menujukkan bahwa seluruh responden berada di kategori positif sebanyak 245 responden dengan persentase 100%. Adanya pemberian edukasi kesehatan tentang pencegahan keputihan patologis melalui video TikTok kepada remaja putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur berpengaruh terhadap kenaikan jumlah pengetahuan remaja putri yang memiliki sikap positif mengenai pencegahan keputihan patologis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Putri 2023 yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sikap remaja setelah diberikan penyuluhan tentang keputihan dengan media video.(14) Demikian pula dengan dengan penelitian Sari 2022 hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah di lakukan intervensi berupa pemberian video edukasi ada pengaruh signifikan perubahan rata-rata sikap remaja putri, hasil menunjukkan peningkatan.[15]

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil perhitungan uji wilcoxon di peroleh p-valeu = 0,000 yang berarti p-value <0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemberian edukasi kesehatan dengan video TikTok terhadap pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur. Hasil perhitungan uji wilcoxon di peroleh p-valeu = 0,000 yang berarti p-value <0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemberian edukasi kesehatan dengan video TikTok terhadap sikap remaja putri di SMA Negeri 2 Luwu Timur. Diharapkan kepada siswa dapat mencari informasi mengenai keputihan patologis melalui sumber yang benar dan dapat di percaya. Siswa juga dapat aktif mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan terkait pencegahan keputihan patologis, untuk meningkatkan pengetahuannya, sehingga dapat mencegahan terjadinya keputihan patologis. Di harapkan bagi sekolah agar lebih mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler PMR seperti melakukan sosialisasi kesehatan, penyediaan brosur, pamflet terkait pencegahan keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisyah S, Syafar M, Amiruddin R. Pengaruh Media Sosial Untuk Meningkatkan Pengatahuan dan Sikap Remaja Tentang HIV dan AIDS di Kota Parepare. 2020; *3*(1).

2. Carolin BT, Novelia S. Promosi kesehatan tentang personal hygiene sebagai upaya pencegahan flour albus pada remaja puteri melalui zoominar. 2021; *4*(1), 1–5.

3. Dewanta A. Pemanfaatan aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. 2020; *9*(2), 79–85.

4. Hastuti L. Efektifitas Edukasi Kesehatan Seksual dan Reproduksi Pranikah terhadap Pengetahuan Siswa/i SMAN 1 Kakap Kubu Raya. 2022; *4*(3), 458–465.

5. Herawati J, Kumalasari I. Penerapan Aplikasi Sehati Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa/i SMA NU Kota Palembang. 2022;*8*(3), 443–452.

6. Meidiastuti MA, Widiyanto B, Maria U. Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Media Prototype Apliksi Panduan Keputihan Terhadap Tingkatan Pengetahuan Remaja Putri di SMP Negeri 3 Suruh Kab. Semarang. 2022; 2809-5197

7. Pakpahan M, Siregar D, Susilawaty AT, Ramdany MR, Manurung EI, Sianturi E, Tompunu MRG, Sitanggang YF, Maisarah M. Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. 2021;

8. Passe R, Saleh S, Ikawati N, Sugiarty NFS. Penyuluhan Kesehatan Tentang Pencegahan Keputihan pada Remaja di SMA Negeri 2 Sidrap.2022; *5*(2), 27–32.

9. Pratiwi PI. Pengaruh pendidikan kesehatan media video tentang keputihan terhadap tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku vulva hygiene siswi kelas xii di smkn 15 kota. 2019;

10. Rahman H, Alam S, Ahmad A, Bachmid F, Bangsawan AA, Edhar AN, Ramdaniyah. Penguatan Promosi Kesehatan melalui Literasi Kesehatan pada Santri. 2021;*1*(01), 25–30.

11. Sari RP. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Di SMP Negri 12 Padang. 2022;

12. Ghani N, Asrina A, Septiyanti, et al. Pengaruh Penyuluhan Dan Media MP3 Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemanfaatan Jamban Di Desa Bontomanai Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Window of Public Health Journal. 2022 Oct 30;3(5):814-23.

13. Sitohang NA, Adella CA. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP Dharma Pancasila Tentang Manajemen Kesehatan Menstruasi. 2020; *4*(2), 126.

14. Subiningtyas AP. Pengaruh Edukasi Tentang Keputihan Melalui Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMKN 2 Purworeji. 2024;

15. Suwanti S, Julyartha YP, Najahah I. Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Untuk Mencegah Keputihan. 2022; *4*(2), 108.